

FATWA SEBAGAI MEDIUM COUNTER-TERRORISME (*Rethinking* Eksistensi Fatwa dalam Menangani Terorisme)

Mohd Anuar Bin Ramliⁱ, Rahimin Affandi Abdul Rahimⁱⁱ, Muhd Imran Abdul Razakⁱⁱⁱ, Muhammad Yusri Yusof Salleh^{iv}, Paiz Hasan^v, Muhammad Izzul Syahmi Zulkepli^{vi}

University of Malaya dan Universiti Teknologi Mara
ⁱmohdanuar@um.edu.my, ⁱⁱfaqir_ila_rabbih@um.edu.my,
ⁱⁱⁱimranrazak@perak.uitm.edu.my, ^{iv}yusri613@perak.uitm.edu.my,
^vpaiz4186@perak.uitm.edu.my dan ^{vi}izzulsyahmi95@gmail.com

Diterima 31-07-2018 | Direview 11-09-2018 | Diterbitkan 20 Oktober 2018

Abstract:

Fatwa has proven to play a significant role in the history of Islamic law. From the legal view of a personal matter until it is formalized, the role of fatwa is crucial to the community as it has either positive or negative impacts. There is no exception to religious extremism, the fatwa of certain figures has influenced individual psychology and beliefs or groups committed to acts of terrorism. As for the opposing parties, various fatwa have also been issued to deal with such extremism. Based on these facts, this study examines the weakness of fatwa as a medium of counter religious terrorism. By using a full qualitative methodology, documentation data related to this study are analyzed inductively, deductively and comparative. The findings show that extremist groups have used fatwa methods to develop their ideology and influence. In addition, various parties including Western scholars have realized the importance of fatwas as counter-ideological tools, but the study found that there is still room for fatwa improvement such as more detailed ideological justification, consistency in fatwa and even justice in its contents.

Keywords: *Fatwa, religious extremism, counter ideology, wasatiyyah, jihad*

Abstrak:

Fatwa telah terbukti memainkan peran penting dalam sejarah hukum Islam. Dari pandangan hukum masalah pribadi sampai diformalkan, peran fatwa sangat penting bagi masyarakat karena memiliki dampak positif atau negatif. Tidak ada pengecualian untuk ekstremisme agama, fatwa tokoh-tokoh tertentu telah mempengaruhi psikologi dan keyakinan individu. atau kelompok-kelompok yang berkomitmen terhadap tindakan terorisme. Sedangkan untuk partai-partai oposisi, berbagai fatwa juga telah dikeluarkan untuk menghadapi ekstremisme semacam itu. Berdasarkan fakta-fakta ini, penelitian ini menguji kelemahan fatwa sebagai

media kontra terorisme agama. Dengan menggunakan metodologi kualitatif penuh, data dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian dianalisis secara induktif, deduktif dan komparatif. Temuan menunjukkan bahwa kelompok ekstrimis telah menggunakan metode fatwa untuk mengembangkan ideologi dan pengaruh mereka. Selain itu, berbagai pihak termasuk sarjana Barat telah menyadari pentingnya fatwa sebagai alat kontra-ideologi, tetapi studi ini menemukan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan fatwa seperti pembenaran ideologis yang lebih rinci, konsistensi dalam fatwa dan bahkan keadilan dalam isinya.

Kata Kunci: *Fatwa, ekstremisme agama, ideologi lawan, wasatiyyah, jihad*

Pendahuluan

Berdasarkan world-view Islam, syariah merupakan anugerah Tuhan yang paling berharga diturunkan demi untuk kesejahteraan umat manusia.¹ Islam di anggap sebagai al-din (*way of life*) yang mengandung peraturan hidup lengkap bagi dua dimensi kehidupan (dunia dan akhirat),² menetapkan bahawa elemen perundangan untuk difahami dan dilaksanakan di dalam kehidupan seharian.³

Atas dasar itu, wujud gabungan yang erat antara pemerintah (ejen penguatkuasa) dan ulama (ejen yang mengkaji, menterjemah dan menyusun formula). Ia menuntut kerjasama ulama dengan kesungguhan intelektual (minda) diiringi dengan komitmen pemerintah untuk memastikan kehidupan seharian ummah dijalankan mengikut peraturan Allah.⁴ Atas dasar inilah ulama Islam yang awal telah membangunkan beberapa institusi khusus untuk tujuan merealisasikan kelangsungan syariah ke dalam masyarakat, terdiri dari; (i) pelaksana dan penguatkuasaan syariah Islam (mahkamah syariah), (ii) menjawab kemushkilan masalah masyarakat dan mewartakannya kepada masyarakat (institusi fatwa), (iii) Mahkamah rayuan (*mazalim*) dan (iv) ejensi untuk memastikan perjalanan aktiviti pentadbiran keewangan negara mengikut peraturan Islam (Hisbah).⁵

¹ Ramli Awang, *Tasawwur Rabbani Menurut Al-Quran Dan Sunnah* (Kuala Lumpur, 1997), 179-187.

² Al-Quran 3:19 dan 85; 2:256.

³ Al-Quran 4: 61 dan 65; 24: 46-49.

⁴ Mahmood Zuhdi Ab. Majid, *Bidang Kuasa Jenayah Mahkamah Syariah Di Malaysia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka, 2001), 61-71.

⁵ Auni Haji Abdullah, *Hisbah Dan Pentadbiran Negara* (Kuala Lumpur: IKDAS, 2000), 10-15.

Pada peringkat pemahaman asas, walaupun keempat-empat institusi ini mempunyai pendekatan dan kerangka kerja yang agak berbeza, keempat-empat institusi ini pada dasarnya merupakan mekanisme utama yang menggabungkan usaha pihak kerajaan dan fuqaha Islam untuk menghidupkan ke dalam masyarakat umat Islam kerangka penyelesaian masalah Islam terhadap permasalahan hukum amali yang timbul.⁶

Sepanjang sejarah Islam, fatwa telah berfungsi untuk menyelesaikan masalah ummah. Ia menjadi alat paling berkesan untuk menjawab isu Islam dan membentuk pemikiran penganut Islam. Autoriti fatwa bergantung kepada kredibiliti dan sandaran hukum yang dipakai, sebelum ia dapat mempengaruhi masyarakat awam. Dalam pematwaan, terdapat pelbagai aliran sama ada tradisional yang cenderung konservatif, fundamental yang cenderung literal, mahupun liberal yang cenderung ultra rasional.⁷ Aliran fundamentalis mentafsirkan ajaran agama dalam bentuk yang keras dan menimbulkan ekstremisme, umpamanya takfir, peperangan dan sebagainya. Namun sebagai ideologi balas (*counter-ideology*) kepada aliran ini, pendekatan wasatiyyah dalam pematwaan mampu menjadi pemangkin kepada keharmonian hidup dalam masyarakat.⁸

Metode

Penelitian ini menguji kelemahan fatwa sebagai media kontra terorisme agama. Dengan menggunakan metodologi kualitatif penuh, data dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian dianalisis secara induktif, deduktif dan komparatif.

Fatwa dan Kajian Ekstremisme Agama

Fatwa dilihat dapat membangkitkan semangat jihad umat Islam melawan kuasa kafir ataupun menghukum seseorang individu yang menyakiti umat Islam. Terdapat beberapa kes untuk membuktikan hal ini, diantaranya:

⁶ Mohd Daud Bakar, "Instrumen Fatwa Dalam Perkembangan Perundangan Islam," *Jurnal Syariah* 5, no. 1 (1997), 2-3.

⁷ Luqman Abdullah; Paizah Ismail; Mohd Anuar Ramli & Muhammad Ikhlas Rosele, (2016). *Konflik Fatwa di Malaysia*, Kuala Lumpur: Jabatan Fiqh dan Usul, APIUM.

⁸ Noor Naemah Abdul Rahman, Mohd Anuar Ramli & Mohammad Naqib Hamdan, "Pendekatan Wasatiyyah dalam Berfatwa: Antara Keterikatan Literalis dengan Kelonggaran Liberalis," *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2015), 25-40.

Pertama, fatwa Ayatollah Ruhollah Khomeini pada 14 Februari 1989 ke atas Salman Rushdie pengarang buku *The Satanic Verses*. Ayatollah Khomeini telah menyiarkan fatwanya dalam Radio Tehran yang menghukum mati kepada Salman Rushdie dan sesiapa yang bersamanya menerbitkan buku itu.⁹ Fatwanya berbunyi;

*In the name of him, the Highest. There is only one God, to whom we shall all return. Inform all zealous Muslims of the world that the author of the book entitled The Satanic Verses – which has been compiled, printed and published in opposition to Islam, the Prophet and the Qur’an – and all those involved in its publication who were aware of its contents, are sentenced to death. I call on all zealous Muslims to execute them quickly, where they may be found, so that no one else will dare to insult the Muslim sanctities. God willing, whoever is killed on this path is a martyr. In addition, anyone who has access to the author of this book, but does not possess the power to execute him, should report him to the people so that they may be punished for his actions. May peace and mercy of God and his blessings be with you.*¹⁰

Akibat fatwa ini telah menimbulkan keresahan yang besar kepada Salman Ruhsdi serta orang yang berkaitan dengannya. Umat Islam telah mencari dan melakukan usaha kekacauan kepada penulis dan penerbitnya. Ia telah disembunyikan oleh anggota polis selama 9 tahun di lebih 30 kawasan berbeza.¹¹ Ahli syarikat penerbitan buku terbabit dilaporkan ada yang telah dibunuh dan dcederakan.¹² Dalam soal ini, penyelidik jenayah England, Jonathan Rauch menegaskan bahawa:¹³

⁹ Carly-Sue, “1989: Death Threat Issued Against Rushdie - National Geographic Society,” *National Geographic*, January 31, 2014, <https://www.nationalgeographic.org/thisday/feb14/death-threat-issued-against-rushdie/>.

¹⁰ Kenan Malik, *From Fatwa to Jihad: The Rushdie Affair and Its Aftermath* (Brooklyn: Melville House Publishing, 2009), 8.

¹¹ Ayatollah Sentences Author to Death,” *BBC News*, 1989, http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/february/14/newsid_2541000/2541149.stm.

¹² Hugh Pope, “Muslim Mob Torches Hotel, Killing 35 : Turkey: The Target Is the Translator of Rushdie’s ‘Satanic Verses.’ He Escapes by Firefighters’ Ladder,” *Los Angeles Times*, July 3, 1993, http://articles.latimes.com/1993-07-03/news/mn-9699_1_satanic-verses.

¹³ Jonathan Rauch, “In Hind sight, the War on Terror Began With Salman Rushdie,” *The Atlantic*, March 2015, <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2005/03/in-hindsight-the-war-on-terror-began-with-salmanrushdie/303854/>.

The terrorism tactics that Khomeini encouraged and mobilized through the fatwa: “The valorization of suicide (“martyrdom”); the designation of civilians as combatants; the choice of a highly visible and symbolic target; the use of nongovernmental and civilian agents; perhaps above all, the capacity and determination to strike in cities and towns in the very heart of the West. The message to Westerners, not only to Rushdie, was: You are safe nowhere.

Kedua, kes pembunuhan Presiden Anwar Sadat pada tahun 1981 akibat fatwa yang mengarahkan beliau dibunuh oleh Sheikh Omar Abdel Rahman, pemimpin tertinggi kumpulan Jama'at al-Jihad.¹⁴ Begitu juga peristiwa pengeboman bangunan New York World Trade pada tahun 1993 dikaitkan dengan fatwa tokoh ini.¹⁵ Dilaporkan pada bulan April 2016, Mufti Besar Mesir Dr. Shawki Allam telah menemui 3000 fatwa daripada orang yang bertanggungjawab menyeru supaya pemusnahan dilakukan ke atas beberapa gereja besar dan tempat bersejarah di Kaherah dan Giza.¹⁶ Akibatnya, terdapat beberapa usaha pengeboman dilakukan di dua gereja besar di Mesir yang mengorbankan lebih 40 orang mangsa.¹⁷

Penggunaan Fatwa oleh Golongan Ekstremisme Agama

Golongan ekstremis dan terroris agama (antaranya al-Qaeda) memang mempergunakan fatwa untuk menyokong dan menunjukkan keabsahan agenda perjuangan mereka. Ia terdiri daripada fatwa Ibn Taimiyah tentang kebenaran melakukan takfir dan memerangi musuh dan sekutunya. Asas utama pendekatan takfir ini adalah mengkafirkan puak lain yang bertentangan dengan pandangannya. Antaranya, ia membeza antara undang-undang Islam dan

¹⁴ Gabriel Weimann, “Cyber-Fatwas and Terrorism,” *Studies in Conflict & Terrorism* 34, no. 10 (2011): 766, doi:10.1080/1057610X.2011.604831

¹⁵ Bruce Hoffman, *Inside Terrorism* (New York: Columbia University Press, 2006), 91.

¹⁶ Ashraf Abd al-Hameed, “In Egypt, ‘3000 Extremist Fatwas’ Incite Destruction of Churches,” *Al Arabiya English*, April 1, 2017, <https://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2017/04/01/In-Egypt-3000-extremist-fatwas-incitedestruction-of-churches.html>.

¹⁷ “Twin Church Bombings in Egypt Kill More than 40,” *CBC News*, April 9, 2017, <http://www.cbc.ca/news/world/egypt-church-bombing-1.4062795>.

undang-undang buatan manusia. Umat Islam sejati wajib berhijrah ke kawasan Dar Islam (kerajaan yang mengamalkan undang-undang Islam).¹⁸

Ia membahagikan orang Kafir kepada tiga jenis: *pertama*, penganut agama lain seperti Kristian. Umat Islam dibenarkan melakukan perjanjian damai dengan golongan ini. *Kedua*, golongan murtad seperti Parsi, Rom dan bangsa Arab yang murtad. Tidak boleh dibuat perjanjian dengan golongan ini, andainya mereka enggan bertaubat maka wajib memerangi mereka. *Ketiga*, penganut Islam tetapi tidak mengerjakan taklif - golongan ini paling jahat yang wajib diperangi.¹⁹

Baginya, konsep takfir terbahagi kepada dua bentuk: *pertama*, kegagalan mengerjakan taklif adalah satu kesalahan dan *kedua*, golongan ini lebih buruk daripada penganut bukan Islam. Sebab utama ia berbuat demikian kerana suasana zamannya yang menyaksikan tentera Mongol memperkenalkan undang-undang Yasa.²⁰ Walaupun mereka mendakwa beragama Islam tetapi tetap melakukan kemungkar. Untuk itu ia mewajibkan memerangi golongan ini kerana mereka dikatakan paling jahat seperti Khawarij. Konsep Dar al-Harb dan Dar al-Islam yang disentuh oleh golongan Khawarij telah ditambah oleh pandangan Ibn Taimiyah dengan konsep hijrah yang mewajibkan umat Islam berhijrah ke negara Dar al-Islam.²¹

Fatwa kedua diberikan oleh Osama Ben Laden yang menyeru umat Islam memerangi kuasa Amerika. Sebenarnya ia bukan boleh dikatakan sebagai fatwa tetapi setakat pesanan usamah bin laden. Namun begitu, isi pesanan ini didapati sangat berkesan mempengaruhi masyarakat awam. Apabila dikaji oleh penyelidik barat, mereka mendapati usamah bin laden berjaya menyakinkan umat Islam bahawa penentangan (aksi teroris) terhadap kuasa barat dijustifikasikan sebagai usaha jihad.²²

In invoking the support of the Muslim community, figures such as Usama bin Ladin argue essentially that (1) Western powers are pursuing an imperialist foreign policy

¹⁸ Rahimin Affandi Abdul Rahim, Mohd Anuar Ramli, dan Shahidra Abdul Khalil, (eds.), *Maqasid al-Shari'ah: Aplikasi Dalam Aspek Sosial Dan Perundangan* (Kuala Lumpur: Jabatan Fiqh dan Usul, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2016), 101-128.

¹⁹ Ibn Taymiyyah, *The Religious and Moral Doctrine of Jihad* (Birmingham, England: Maktabah al Ansaar Publications, 2001), 8.

²⁰ Denise Aigle (2014), *Mongol Empire Between Myth And Reality: Studies in Anthropological History*, (Leiden: Brill, 2014), 301.

²¹ Ibid.

²² Usama bin Ladin, "Declaration of War against the Americans Occupying the Land of the Two Holy Places," first published in London-based *Al Quds al Arabi*, 1996.

and oppressing Muslims in various parts of the world, (2) they are spreading immorality in the name of freedom and democracy, (3) corrupt Muslim leaders are complicit in their efforts, and (4) good Muslims are required to resist these forces, with violence and terrorism, if necessary (Usama bin Ladin, 1996).

Kekuatan Naratif Fatwa Jihad Golongan Ekstremisme Agama

Naratif jihad kumpulan al-Qaeda dikira sangat berkesan sehingga diakui sendiri oleh Frank Ciluffo, bekas pengarah White House Homeland Security yang menegaskan; *we've been fighting the wrong battle. The real center of gravity of the enemy is their narrative*.²³

Kekuatan naratif jihad ini dikesan kerana beberapa sebab utama; *Pertama*, ia mempergunakan sumber ilmu Islam dengan kaedah yang sangat menyakinkan. Ia dikatakan ; *Al Qaeda builds its political narrative on the religious tradition of Islam, appropriating and transforming key elements from the Qur'an and the Hadith, from Mohammed's life story and from the early history of Islam for its own ideological purposes*.²⁴

Kedua, ia mencapai status seni retorik yang dapat menyakinkan khalayak; *According to Aristotle, rhetoric uses three intertwined techniques of persuasion: (i) Logos: using rational argumentation; (ii) Ethos: creating a trustworthy, authentic image, and (iii) Pathos: manipulating the emotions of the addressed audience*.

Ketiga, kandungan asas naratif jihad global ini berkisar kepada beberapa perkara yang menyentuh hati dan emosi umat Islam.

1. Penderitaan umat Islam sedunia yang berlaku akibat kezaliman yang dilakukan gabungan kuasa tentera Salib iaitu kuasa Zionis-Kristian. Kedua kuasa kafir ini memalukan dan memusnahkan semua asas Islam yang dibantukan kuat oleh pemerintah umat Islam sendiri.
2. Visi utama untuk melahirkan kerajaan Islam idaman terletak kepada kuasa khalifah Islam yang bakal menghapuskan sistem barat dan menggantikannya dengan sistem perundangan Allah.
3. Jalan untuk menghapuskan kekejaman kuasa barat hanya dapat direalisasikan melalui jalan jihad. Ia pasti terpaksa melalui pergorbanan yang

²³ Amanda Ripley (2008), "Reverse Radicalism", http://content.time.com/time/specials/2007/article/0,28804,1720050_1722062,00.html 1720049_

²⁴ Alex P. Schmid (2014), Al-Qaeda's "Single Narrative" and Attempts to Develop Counter-Narratives: The State of Knowledge, ICCT Research Paper January 2014.

tinggi tetapi bakal meraih kejayaan yang dijanjikan Allah termasuk mendapat status Syahid.

Keempat, penyebaran ideologi Qaedah ke seluruh dibuat mempergunakan media dan internet; saluran yang memungkinkan ia mencapai tontotan dan bakal mendapat sokongan umat Islam sedunia.

Dalam soal penggunaan media penyebaran ini, ia telah diulas oleh pengkaji barat memetik surat Osama Bin Laden kepada Mullah Omar; “*It is obvious that the media war in this century is one of the strongest methods; in fact, its ratio may reach 90 per cent of the total preparation for the battles*”²⁵

Hal yang sama dipetik daripada surat Ayman al-Zawahiri kepada Abu Musab Al-Zarqawi, pemimpin al Qaeda di Iraq, “*I say to you: that we are in a battle, and that more than half of this battle is taking place in the battlefield of the media. And that we are in a media battle in a race for the hearts and minds of our Ummah*”.²⁶

Pengkaji barat menyatakan bahawa naratif jihad al-Qaeda ini berjaya menarik masyarakat awam Islam di Timur Tengah (Tunisia, Mesir, Yemen dan Libya) sehingga mencetuskan fenomena Arab Spring. Mereka berjaya menakutkan masyarakat bahawa kaedah pemberontakan ketenteraan adalah satu-satunya cara untuk memperbetulkan situasi anarki di negara Islam.

Lebih menakutkan lagi, proses menurunkan presiden Mohammed Mursi di Mesir yang dipilih melalui sistem demokrasi membuktikan bahawa sistem demokrasi barat memang tidak boleh dipercayai, dan sebagai gantinya konsep jihad bersenjata wajib dilakukan.

Fatwa Sebagai Medium Counter-terrorism

John Esposito (2011) adalah sarjana Barat terawal mencadangkan agar fatwa dijadikan sebagai alat kounter teroris. Hal ini ditegas apabila beliau mengkaji 600 halaman fatwa bentuk ini yang oleh Muhammad Qadri pada tahun 2010.²⁷

²⁵ Document AFGP-2002-600321 in Harmony Database, US Department of Defense; Donald Holbrook, “Al Qaeda Communiqués by Bin Laden and Al-Zawahiri: A Chronology”, dalam Alex P. Schmid, *The Routledge Handbook* (2011), 280.

²⁶ Ayman al Zawahiri, *Letter from al-Zawahiri to al-Zarqawi*, Federation of American Scientists (Globalsecurity.com, 2005). Available online at http://www.globalsecurity.org/security/library/report/2005/zawahiri-zarqawi-letter_9jul2005.htm.

²⁷ John L. Esposito, *What Everyone Needs to Know about Islam* (New York: Oxford University Press, 2011), 166–167.

Pengkaji keganasan barat berpendapat alat utama untuk menghadapi ekstremism agama hanya boleh dibuat oleh sarjana Islam sendiri. Untuk itu, mufti Islam perlu mengetahui duduk perkara masalah esktremsim yang berkembang pada masa sekarang – sebelum mereka mampu melakukannya secara berkesan.

Pengkaji barat menegaskan bahawa mereka boleh mengkaji, membuat pemetaan tentang kumpulan pengganas, tetapi mereka sepakat menyatakan bahawa hanya sarjana Islam sahaja yang mampu untuk menjawab ideologi pengganas. Hal ini ditegaskan oleh Ed Husain, Quilliam's Co-Founder and Co-Director;²⁸

Three benefits that prominent counter-terror fatwa citing scripture can do: First, it emboldens other Muslim thought leaders to amplify their voices against extremism. Secondly, it prevents activist Muslims from considering suicide bombers as “martyrs”, and thus removes the hero status currently attached to murderers. And finally, a fatwa challenging perceived “martyrdom operations” will inject doubt into the minds of potential suicide bombers. Where there is doubt, in Islamic religious behavior, there is avoidance. Suicide bombers currently kill because they have certainty (yaqeen) of being rewarded in the next life (akbarah).

Hasil pandangan badan penasihat masyarakat Islam di Amerika, pihak berkuasa Amerika telah mulai mengubah dasar memerangi keganasan di Amerika. Hasil daripada kajian proaktif penyelidik Amerika telah mencadangkan agar:

Pertama, pihak kerajaan Amerika perlu mengubah dasar agar tidak menggunakan terma ekstremis Islam melawan kuasa barat. Islam tidak boleh dikaitkan kerana ia bakal menimbulkan kebencian umat Islam pada barat. Ia perlu diubah dengan terma ekstremisme dinisbahkan pada tokoh pengganas tertentu.

Kedua, perlu mengubah dasar menzalimi tahanan suspek pengganas dengan menggunakan prinsip Islam kerana ia mencemarkan maruah Islam dan bakal menggagalkan usaha pemulihan.

In some notable cases, Islam has actually been exploited and misused as a tool by counterterrorism interrogators and law enforcement officials. For example, a number of reports have documented tactics used to intimidate, humiliate, and threaten

²⁸ Ed Husain, “Fatwas Can Be a Force for Good,” *The Gaurdian*, February 26, 2010, <https://www.theguardian.com/commentisfree/belief/2010/feb/26/fatwa-salman-rushdie-terrorism>.

*Muslim detainees by violating Islamic principles through impermissible exposure to nudity, improper physical contact with others, and mistreatment of the Qur'an. Some have argued that these methods were authorized by high-level policymakers. Needless to say, such tactics are not what this paper envisions when it seeks to deploy Islam as a counterterrorism tool.*²⁹

Dalam kajian Erik Saar dan Viveca Novak (2005),³⁰ didedahkan bagaimana kaedah penyeksaan berat yang dilakukan oleh pegawai penjara terhadap tahanan Islam;

*US personnel . . . routinely tempted detainees to look at pornographic magazines and videos, and used female interrogators, sometimes dressed provocatively, to violate Islamic strictures by rubbing against detainees and even leading one to believe he was being wiped with menstrual blood*³¹.

Ketiga, pihak Kerajaan perlu menjalinkan hubungan dengan sarjana dan masyarakat Islam untuk menghadapi ancaman pengganas. Hasilnya, dilaporkan pihak FBI telah menggunakan maklumat imigran Islam untuk menumpaskan beberapa cubaan keganasan. Bekas pendakwaraya Pusat Larry Thompson melaporkan bahawa dengan bantuan maklumat imigran Islam, pada bulan September 2002, pihaknya berjaya menangkap 5 orang suspek pengganas al-Qaeda di Lackawanna, New York. Ia menegaskan; *The Muslim community provided "extraordinary cooperation" and that "the assistance of Muslim-Americans in this case has helped to make the Buffalo community and our nation safer"*.³²

Dalam perkembangan lain, Rashad Hussain melaporkan:³³

Law enforcement officials have also successfully recruited members of immigrant communities to serve as translators for the CIA and other intelligence agencies.

²⁹ Jane Lampman, "Islam an Interrogation Tool: Need for Limits?" Christian Science Monitor (2006).

³⁰ Erik Saar dan Viveca Novak, *Inside the Wire: A Military Intelligence Soldier's Eyewitness Account of Life at Guantanamo*, (New York: Penguin, 2005).

³¹ Captain James Yee, *For God and Country: Faith and Patriotism Under Fire*, (New York: Perseus Books, 2005), 110-126.

³² News Conference of Larry Thompson, Robert Mueller, & George Pataki (Sept. 14, 2002), LEXIS, News Library, FDCH Political Transcripts File (remarks of Larry Thompson, Deputy Attorney General).

³³ Rashad Hussain (2008), *Reformulating the Battle of Ideas: Understanding the Role of Islam in Counterterrorism Policy*, analysis paper Number 13, The Brookings Project on U.S. Relations with the Islamic World, 1-21.

In the summer of 2006, tips from the Muslim community uncovered a plot to blow up transatlantic airliners traveling from Europe to the United States.

Keempat, pemerintah barat patut mempergunakan fatwa ulama Islam untuk mengatasi esktrémisme Islam. Hasilnya, pihak kerajaan telah mempergunakan fatwa yang dikeluarkan oleh the Fiqh Council of North America berbunyi:

We have consistently condemned terrorism and extremism in all forms and under all circumstances, and we reiterate this unequivocal position. Islam strictly condemns religious extremism and the use of violence against innocent lives. There is no justification in Islam for extremism or terrorism. Targeting civilians' life and property through suicide bombings or any other method of attack is haram—prohibited in Islam—and those who commit these barbaric acts are criminals, not 'martyrs.' In the light of the teachings of the Qur'an and Sunnah we clearly and strongly state: All acts of terrorism targeting the civilians are haram (forbidden) in Islam. It is haram for a Muslim to cooperate or associate with any individual or group that is involved in any act of terrorism or violence. It is the duty of Muslims to cooperate with the law enforcement authorities to protect the lives of all civilians.³⁴

Selain itu juga, fatwa yang dikeluarkan oleh 500 ulama British juga disebarkan. Isinya menyentuh;

"Islam strictly, strongly and severely condemns the use of violence and the destruction of innocent lives. There is neither placenor justification in Islam for extremism, fanaticism or terrorism. Suicide bombings, which killed and injured innocent people in London, are haram—vehemently prohibited in Islam, and those who committed these barbaric acts in London [on July 7, 2005] are criminals not martyrs. Such acts, as perpetrated in London, are crimes against all of humanity and contrary to the teachings of Islam. ... The Holy Quran declares: 'Whoever kills a human being... then it is as though he has killed all mankind; and whoever saves a human life, it is as though he had saved all mankind.' (Quran, Surah al-Maidah (5), verse 32) Islam's position is clear and unequivocal: Murder of one soul is the murder of the whole of humanity; he who shows no respect for human life is an enemy of humanity"³⁵

³⁴ Fatwa by U.S. Muslims Against Religious Extremism," July 25, 2005, avail. at http://www.cfr.org/publication/15808/fatwa_against_terrorism.html

³⁵ British Muslim Forum, press release of July 18, 2005, avail. at http://www.britishmuslimforum.org/view_press_release.php?id=26.

Fatwa mufti Saudi (2004) juga digunakan, yang menjelaskan:

*What is happening in some countries from the shedding of the innocent blood and the bombing of buildings and ships and the destruction of public and private installations is a criminal act against Islam. . . . Those who carry out such acts have the deviant beliefs and misleading ideologies and are responsible for the crime. Islam and Muslims should not be held responsible for such actions*³⁶

Abdulaziz bin Abdallah Al-Ashaykh (2001), ketua mufti Arab Saudi juga menerangkan:

*Firstly: the recent developments in the United States including hijacking planes, terrorizing innocent people and shedding blood, constitute a form of injustice that cannot be tolerated by Islam, which views them as gross crimes and sinful acts. Secondly: any Muslim who is aware of the teachings of his religion and who adheres to the directives of the Holy Qur'an and the sunnah (the teachings of the Prophet Muhammad) will never involve himself in such acts, because they will invoke the anger of God Almighty and lead to harm and corruption on earth*³⁷

Penting sekali, pandangan Shaykh Muhammad Afifi al-Akiti (t.t), ulama Malaysia daripada Oxford turut dipergunakan untuk menolak ekstremisme agama. Isinya menyentuh;

It is truly sad that despite our sophisticated and elaborate set of rules of engagement and in spite of the strict codes of warfare and the chivalrous disciplines which our soldiers are expected to observe, all having been thoroughly worked out and codified by the orthodox jurists of the Umma from among the generations of the Salaf, there are today in our midst those who are not ashamed to depart from these sacred conventions in favour of opinions espoused by persons who are not even trained in the Sacred Law at all let alone enough to be a Qadi or a Faqih—the rightful heir and source from which they should receive practical guidance in the first place. Instead they rely on engineers or scientists and on those who are not among its ahl yet speak in the name of our Law. With these “reformist” preachers and da'i comes a

³⁶ Public Statements by Senior Saudi Officials Condemning Extremism and Promoting Moderation,” May 2004, http://www.saudiembassy.net/ReportLink/Report_Extremism_May04.pdf, page 10

³⁷ Mufti ‘Abdulaziz bin ‘Abdallah Al-Ashaykh, Statement of September 15, 2001, avail. at http://saudiembassy.net/press_release/01-spa/09-15-Islam.htm.

departure from the traditional ideas about the rules of Siyar/Jihad/Qital, i.e., warfare.

Do they not realise that by doing so and by following them they will be ignoring the limitations and restrictions cherished and protected by our pious forefathers and that they will be turning their backs on the Jama'a and Ijma' and that they will be engaging in an act for which there is no accepted legal precedent among the orthodoxy in our entire history? Have they forgotten that part of the original maqsad of warfare/jihad was to limit warfare itself and that warfare for Muslims is not total war, so that women, children and innocent bystanders are not to be killed and property not to be needlessly destroyed? To put it plainly, there is simply no legal precedent in the history of Sunni Islam for the tactic of attacking civilians and overtly non-military targets.³⁸

Jika dilakukan analisa terhadap kesemua fatwa ini, kita akan mendapati beberapa perkara utama;

1. Kutukan pada penggunaan kaedah kekerasan yang bertentangan dengan citra pendamaian Islam.
2. Pengharaman bom bunuh diri dan larangan menjadikan orang awam sebagai mangsa.
3. Fatwa atau pandangan yang dibuat oleh golongan ekstrem bukannya datang daripada ulama yang berotoriti tetapi daripada golongan bukan ulama.
4. Mendedahkan kelemahan tafsir golongan ekstrem tentang konsep Jihad yang salah dan tidak mengambil kira elemen konstekstual ayat al-Quran diturunkan.

Ulasan terhadap Fatwa Counter-terrorism

Nima Karimi (2017) seorang penyelidik barat mendapati setakat ini fatwa yang dikeluarkan oleh ulama Islam ternyata gagal dipergunakan sepenuhnya.³⁹ Ini disebabkan beberapa perkara:

Pertama, autoriti mufti dipertikaikan - dianggap pro pemerintah dan kuasa barat. Apatah lagi dalam idealism salafi jihad secara terang-terangan mengklasifikasikan ulama pro kerajaan tohgut sebagai kafir.

³⁸ Defending the Civilians: Mudafi' al-Mazlum, Shaykh Muhammad Afifi al-Akiti's Fatwa on Suicide Bombings," avail. at http://www.masud.co.uk/ISLAM/misc/defending_civilians.htm.

³⁹ Nima Karimi (2017), *Fatwas Against Terrorism And Terrorist Organizations: An Examination Of A Potential Counter-Terrorism Tool*, Tesis Sarjana, The University Of Waterloo.

Bagi al-Qaeda, masyarakat di zaman moden ini terbahagi kepada 4 jenis:⁴⁰

1. Pemerintah taghut dari kalangan umat Islam yang tidak menjalankan dan enggan menerima pakai sistem syariah Islam. Mereka bukan lagi tergolong dalam kategori umat Islam dan jenayah utama mereka adalah menentang serta menzalimi penganut Islam yang ingin melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan bernegara.
2. Golongan murtad yang menentang prinsip *Al Wala' Wal Bara'* (taat kepada Islam dan membebaskan diri daripada golongan Kafir). Mereka berkerjasama dengan kuasa kafir luar. Ia terdiri daripada anggota keselamatan, kakitangan kerajaan, polis dan semua pihak yang ingin mengekalkan kerajaan Toghut samada secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Golongan sesat dan musyrik yang melanggar prinsip tauhid yang dibawa oleh ulama ortodok Sunni. Penting sekali, ia bertentangan dengan apa yang dibawa oleh golongan salafi dan wahabi. Label ini diberikan khusus kepada golongan Syiah dan Baha'i di Iran, Ahmadi di Pakistan dan Sufi di kebanyakan dunia Islam.
4. Penganut Islam sejati yang menyokong usaha golongan ekstrem. Mereka juga tidak menyokong pemerintah toghut dan menjauhkan diri daripada terpengaruh dengan aktiviti kebudayaan barat. Golongan ini merujuk kepada masyarakat sunni di kebanyakan dunia Islam.

Kedua, fatwa ini kurang mendapat pendedahan global dan secara atas talian - sedangkan fatwa yang pro ekstrem lebih mudah diperolehi.

Ketiga, isi fatwa terlalu umum dan tidak menjawab kesemua hujah ayat al-Quran yang membenarkan jihad ekstrem melawan kuasa barat yang menindas umat Islam. Fatwa ini lebih menekankan fakta bahawa Islam menyeru ke arah pendamaian semata. Ia langsung tidak mengkritik dasar kerajaan barat yang menindas umat Islam.

After examining counter-terror fatwas, the vast majority only cite Qur'anic verses that only present Islam as a religion of peace to justify their position. Yet, these Qur'anic verses that present Islam as a religion of peace have conditions and limitations, and are neither unequivocal or absolute pronouncements of peace. Moreover, the counter-terror

⁴⁰ Mohammed M. Hafez (2010), Tactics, Takfir, And Anti-Muslim Violence, dalam (Edited By) Assaf Moghadam And Brian Fishman, *Self-Inflicted Wounds: Debates And Divisions Within Al-Qa'ida And Its Periphery*, Harmony Project Combating Terrorism Center At West Point, December 16, 2010, 22.

fatwas never mention, and do not challenge, the specific Qur'anic verses that endorse violence. Because of this omission, these counter-terror fatwas are unable to challenge directly, and hence potentially disrupt, the ideological core of Islamist terrorism.

Nina Karimi & Donald Holbrook⁴¹ mengenalpasti terdapat 10 ayat al-Quran yang pro jihad yang gagal dijawab oleh sarjana Islam. Ianya terdiri daripada:

1. Al-Baqarah (2): 190-191;
2. Al-Baqarah (2): 216;
3. Al-Nisā (4): 74-76;
4. Al-Nisā (4): 84;
5. Al-Anfāl (8): 39;
6. Al-Taubah (9): 5;
7. Al-Taubah (9): 13-15;
8. Al-Taubah (9): 38-39 ;
9. Al-Taubah (9): 111;
10. Al-Hajj (22): 39-40.

Keempat, terdapat percanggahan antara fatwa ulama Islam sendiri, seperti fatwa Yusuf Qaradawi yang membenarkan jihad bom bunuh diri untuk masyarakat Palestin dengan fatwanya yang mengutuk peristiwa 11/9.

Kelima, fatwa pro Amerika dan pemerintah Islam bertentangan dengan realiti umat Islam semasa. Apabila dinilai dalam realiti semasa didapati ummah Islam awam bersetuju bahawa Amerika memang menindas umat Islam. Buktinya terdapat sokongan masyarakat awam Islam di negara umat Islam bahawa mereka menganggap kuasa Amerika sebagai musuh yang ingin memusnahkan Islam.

Simpulan

Tuntasnya, sejarah membuktikan bahawa fatwa memang berperanan besar dalam menyelesaikan masalah ummah Islam. Ia telah dipergunakan sepenuhnya oleh pihak ekstremis agama untuk meraih sokongan daripada umat Islam. Dalam perkembangan terkini, didapati pihak barat turut menggunakan

⁴¹ Donald. Holbrook, "Using the Qur'an to Justify Terrorist Violence: Analysing Selective Application of the Qur'an in English-Language Militant Islamist Discourse," *Perspectives on Terrorism* 4, no. 3 (2010), <http://www.terrorismanalysts.com/pt/index.php/pot/article/view/104/html>.

institusi fatwa ini untuk melawan terrorisme. Namun begitu, masih lagi terdapat kelemahan fatwa ini yang wajib diperbetulkan. Antaranya ia dibuat seolah mengharam aktiviti ekstremisme Islam tetapi sebaliknya mendiamkan diri kepada aktiviti ekstremisme kuasa barat. Begitu juga, fatwa counter-terrorism gagal menjawab secara tuntas hujjah yang digunakan oleh golongan terroris.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Auni Haji. *Hisbah Dan Pentadbiran Negara*, Kuala Lumpur, 2000.
- Abdullah, Luqman, dkk.. *Konflik Fatwa di Malaysia*, Kuala Lumpur: Jabatan Fiqh dan Usul, APIUM, 2016.
- Aigle, Denise. *Mongol Empire Between Myth And Reality: Studies in Anthropological History*, Leiden: Brill, 2014.
- Awang, Ramli. *Tasawwur Rabbani Menurut Al-Quran Dan Sunnah*, Kuala Lumpur, 1997.
- Bakar, Mohd Daud. "Instrumen Fatwa Dalam Perkembangan Perundangan Islam," *Jurnal Syariah* 5, no. 1 (1997).
- Carly-Sue, "1989: Death Threat Issued Against Rushdie - National Geographic Society," *National Geographic*, January 31, 2014, <https://www.nationalgeographic.org/thisday/feb14/death-threat-issued-against-rushdie/>.
- Esposito, John L. *What Everyone Needs to Know about Islam*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 2011.
- Hafez, Mohammed M. "Tactics, Takfir, And Anti-Muslim Violence", in Assaf Moghadam And Brian Fishman (eds), *Self-Inflicted Wounds: Debates And Divisions Within Al-Qa'ida And Its Periphery*, Harmony Project Combating Terrorism Center At West Point, December 16, 2010.
- al-Hameed, Ashraf Abd. "In Egypt, '3000 Extremist Fatwas' Incite Destruction of Churches," *Al Arabiya English* 1 (2017), https://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2017/04/01/In-Egypt-3000-extremist-fatwas-incitedestruction_of-churches.html.
- Hoffman, Bruce. *Inside Terrorism*. New York: Columbia University Press, 2006.
- Holbrook, Donald. "Using the Qur'an to Justify Terrorist Violence: Analysing Selective Application of the Qur'an in English-Language Militant Islamist Discourse," *Perspectives on Terrorism* 4, no. 3 (2010),

- <http://www.terrorismanalysts.com/pt/index.php/pot/article/view/104/html>
- Holbrook, Donald. "Al Qaeda Communiqués by Bin Laden and Al-Zawahiri: A Chronology", dalam Alex P. Schmid, *The Routledge Handbook* (2011).
- Husain, Ed. "Fatwas Can Be a Force for Good," *The Gaurdian*, February 26, 2010,
<https://www.theguardian.com/commentisfree/belief/2010/feb/26/fatwa-salman-rushdie-terrorism>.
- Hussain, Rashad. *Reformulating the Battle of Ideas: Understanding the Role of Islam in Counterterrorism Policy*, analysis paper Number 13, The Brookings Project on U.S. Relations with the Islamic World, 2008.
- Karimi, Nima. *Fatwas Against Terrorism And Terrorist Organizations: An Examination Of A Potential Counter-Terrorism Tool*, Tesis Sarjana Untuk The University Of Waterloo, 2017.
- Ladin, Osama ben. "Declaration of War against the Americans Occupying the Land of the Two Holy Places," first published in London-based *Al Quds al Arabi*, 1996.
- Lampman, Jane. "Islam an Interrogation Tool: Need for Limits?" *Christian Science Monitor*, 2006.
- Majid, Mahmood Zuhdi Ab. *Bidang Kuasa Jenayah Mahkamah Syariah Di Malaysia*, Kuala Lumpur, 2001.
- Malik, Kenan. *From Fatwa to Jihad: The Rushdie Affair and Its Aftermath*. Brooklyn: Melville House Publishing, 2009.
- Pope, Hugh. "Muslim Mob Torches Hotel, Killing 35 : Turkey: The Target Is the Translator of Rushdie's 'Satanic Verses.' He Escapes by Firefighters' Ladder," *Los Angeles Times*, July 3, 1993, http://articles.latimes.com/1993-07-03/news/mn-9699_1_satanic-verses.
- Rahman, Noor Naemah Abdul, Mohd Anuar Ramli dan Mohammad Naqib Hamdan. "Pendekatan Wasatiyyah dalam Berfatwa: Antara Keterikatan Literalis dengan Kelonggaran Liberalis," *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 1(2015), 25-40.
- Rahim, Rahimin Affandi Abdul, Mohd Anuar Ramli, Shahidra Abdul Khalil, (eds.). *Maqasid al-Shariah: Aplikasi Dalam Aspek Sosial Dan Perundangan*, (Kuala Lumpur: Jabatan Fiqh dan Usul, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2016)

- Rauch, Jonathan. "In Hind sight, the War on Terror Began With Salman Rushdie," *The Atlantic*, March 2015, <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2005/03/in-hindsight-the-war-on-terror-began-with-salmanrushdie/303854/>.
- Saar, Erik dan Viveca Novak *Inside the Wire: A Military Intelligence Soldier's Eyewitness Account of Life at Guantanamo*. New York: Penguin, 2005.
- Schmid, Alex P. Al-Qaeda's "Single Narrative" and Attempts to Develop Counter-Narratives: The State of Knowledge, *ICCT Research Paper* January 2014.
- Taymiyyah, Ibn. *The Religious and Moral Doctrine of Jihad*. Birmingham, England: Maktabah al Ansaar Publications, 2001.
- Weimann, Gabriel. "Cyber-Fatwas and Terrorism," *Studies in Conflict & Terrorism* 34, no. 10 (2011): 766, doi:10.1080/1057610X.2011.604831
- Yee, Captain James. *For God and Country: Faith and Patriotism Under Fire*, New York: Perseus Books, 2005.
- al Zawahiri, Ayman. *Letter from al-Zawahiri to al-Zarqawi*, Federation of American Scientists (Globalsecurity.com, 2005). Available online at http://www.globalsecurity.org/security/library/report/2005/zawahiri-zarqawi-letter_9jul2005.htm.

URL Link:

- Ayatollah Sentences Author to Death," *BBC News*, 1989, http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/february/14/newsid_2541000/2541149.stm.
- British Muslim Forum, press release of July 18, 2005, available at http://www.britishmuslimforum.org/view_press_release.php?id=26.
- Defending the Civilians: Mudafi' al-Mazlum, Shaykh Muhammad Afifi al-Akiti's Fatwa on Suicide Bombings," available at http://www.masud.co.uk/ISLAM/misc/defending_civilians.htm.
- Document AFGP-2002-600321 in Harmony Database, US Department of Defense
- Fatwa by U.S. Muslims Against Religious Extremism," July 25, 2005, available at http://www.cfr.org/publication/15808/fatwa_against_terrorism.html
- Mufti 'Abdulaziz bin 'Abdallah Al-Ashaykh, Statement of September 15, 2001, available at http://saudiembassy.net/press_release/01-spa/09-15-Islam.htm.

News Conference of Larry Thompson, Robert Mueller, & George Pataki (Sept. 14, 2002), LEXIS, News Library, FDCH Political Transcripts File (remarks of Larry Thompson, Deputy Attorney General).

Public Statements by Senior Saudi Officials Condemning Extremism and Promoting Moderation,” May 2004, http://www.saudiembassy.net/ReportLink/Report_Extremism_May04.pdf

“Twin Church Bombings in Egypt Kill More than 40,” *CBC News*, April 9, 2017, <http://www.cbc.ca/news/world/egypt-church-bombing-1.4062795>.

